

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, PERILAKU BELAJAR, DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN EKUITAS

Dewi Ariska¹, Pandriadi² dan Hadli³

Prodi Akuntansi, Universitas IBA¹²³

Email: ariskadewi784@gmail.com¹, Pandriadi_msi@yahoo.com², hadli@iba.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar, dan minat belajar terhadap pemahaman ekuitas. Objek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi swasta di Kota Palembang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Sampel sebanyak 205 responden, ditentukan menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan pendekatan sampling probabilitas. Metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan data yang terkumpul. Analisis data dilakukan secara parsial dan simultan. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional (X1), kecerdasan intelektual (X2), perilaku belajar (X3), dan minat belajar (X4) berpengaruh positif terhadap pemahaman ekuitas (Y).

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Perilaku Belajar, Minat Belajar, Pemahaman Ekuitas.

THE EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE, INTELLECTUAL INTELLIGENCE, LEARNING BEHAVIOR, AND LEARNING INTEREST ON EQUITY UNDERSTANDING

ABSTRACT

This study is a quantitative research that aims to analyze the influence of emotional intelligence, intellectual intelligence, learning behavior, and learning interest on equity comprehension. The object of this research is accounting students at private universities in Palembang City. The data used in this study are primary data obtained directly from respondents through questionnaire distribution. The sample consisted of 205 respondents, determined using the Isaac and Michael table with a probability sampling approach. This quantitative method was employed to test hypotheses based on the collected data. Data analysis was conducted both partially and simultaneously. The results of the multiple linear regression test indicate that the variables of emotional intelligence (X1), intellectual intelligence (X2), learning behavior (X3), and learning interest (X4) have a positive influence on equity comprehension (Y).

Keywords: Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence, Learning Behavior, Learning Interest, Understanding of Equity.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi fondasi utama dalam membangun dan meningkatkan kualitas diri, di mana mahasiswa menjadi salah satu pilar utama yang mendorong kemajuan dalam kehidupan manusia. Pendidikan memberikan dasar yang kuat untuk mempersiapkan seseorang menghadapi masa depan yang lebih baik dan produktif. Pemahaman mahasiswa kini menjadi fokus utama dan dianggap sangat penting dalam menghadapi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Menurut Hanum dkk (2023), pemahaman adalah kemampuan untuk memahami suatu konsep serta kemampuan untuk mengungkapkannya dari berbagai sudut pandang. Mahasiswa dianggap paham apabila mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam aktivitas sehari-hari.

Dalam bidang keuangan dan akuntansi, ekuitas merujuk pada hak kepemilikan dalam suatu organisasi atau aset setelah mengurangi utang yang ada. Secara sederhana, ekuitas adalah selisih antara total aset dan total kewajiban (liabilitas). Dalam laporan keuangan, ekuitas menunjukkan jumlah yang menjadi hak pemilik perusahaan atau pemegang saham setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi. Pemilik perusahaan akan mendapatkan pendapatan setelah penjualan dilakukan dan utang-utang perusahaan dibayar. Ekuitas juga mencakup hak pemilik atas bagian keuntungan dan dividen yang dihasilkan oleh Perusahaan. Penelitian Melansari (2021) menunjukkan bahwa kecerdasan berhubungan dengan pengetahuan akuntansi. Hasil ini mendukung hasil studi sebelumnya Rasyid (2021) yang juga menyatakan bahwasanya kecerdasan intelektual memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman ekuitas. Penelitian ini menjelaskan bahwa memiliki kecerdasan yang positif memudahkan Supaya mahasiswa memahami akuntansi dengan baik dan benar. Namun, berdasarkan penelitian Syarif dkk (2022) peneliti yang mengungkapkan bahwasanya kecerdasan intelektual memiliki pengaruh pada ekuitas.

Minat belajar merupakan motivasi dari dalam hati dan pikiran seseorang terhadap hal yang dianggap bernilai dan berguna, sehingga orang akan memperhatikan, memahami, serta menjalani proses pembelajaran dengan rasa senang. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa perlu meningkatkan minat belajarnya agar tujuan akademik dapat tercapai dengan baik (Melansari, 2021). Minat belajar berperan krusial untuk menunjang keberhasilan mahasiswa, khususnya dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap mata kuliah tertentu, seperti akuntansi. Menurut Dalimunthe (2020) juga menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik dan senang dalam suatu bidang tertentu. Minat ini tidak hanya sekadar ketertarikan, tetapi juga melibatkan keinginan untuk memahami dan mendalami bidang tersebut sebagai bagian dari pengembangan wawasan dan pengetahuan. Oleh karena itu, individu yang memiliki minat belajar akan berusaha secara aktif untuk memperdalam pemahamannya sebagai bagian dari kebutuhan pribadi dan akademiknya.

Fenomena yang kerap terjadi di lingkungan mahasiswa adalah kesulitan dalam memahami proses akuntansi keuangan dan keseimbangan (Waraningsih, 2023). Banyaknya permasalahan

dalam praktik akuntansi memang dapat memperdalam pemahaman mahasiswa mengenai akuntansi, terutama ketika mereka mulai mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari di perguruan tinggi. Namun, setiap mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan dan pemahaman yang berbedabeda. Beberapa mahasiswa mungkin sudah mempelajari akuntansi sejak sekolah menengah, sementara yang lain mungkin baru mengenal konsep-konsep dasar akuntansi melalui mata kuliah yang mereka ambil di perguruan tinggi.

Studi ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan bidang akuntansi melalui pemahaman terhadap keterkaitan antara kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar, serta minat belajar dalam proses pembelajaran untuk memahami keadilan. Selain itu, temuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep kecerdasan emosional dan memberikan wawasan baru mengenai dampak emosi dan perilaku belajar dalam proses pendidikan khususnya di bidang akuntansi.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa akuntansi memahami konsep ekuitas. Dengan mengetahui perbedaan tingkat pemahaman tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan partisipasi dalam upaya peningkatan efektivitas pembelajaran dan membantu mempersiapkan mahasiswa agar lebih siap menghadapi dunia kerja. Namun demikian, studi ini juga bertujuan untuk melakukan pendalaman lebih lanjut terhadap topik yang diteliti mengenai aspek-aspek yang memengaruhi pemahaman tersebut. Kelemahan yang ada pada mahasiswa dan memberikan solusi untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapinya di dunia bisnis (Anwar dan Aima, 2020). Dengan menyelidiki dan menganalisis pemahaman mahasiswa terhadap konsep ekuitas, peneliti berharap dapat mengidentifikasi dalam memahami konsep ekuitas. Pemahaman adalah tindakan yang terbentuk dari persepsi individu serta motivasi dalam mempelajari topik pemahaman (Hadli, 2020).

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory Of Attribution

Penelitian ini didasarkan pada Teori Atribusi yang pertama kali diperkenalkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Teori ini menjelaskan bagaimana seseorang memberikan penafsiran terhadap faktor-faktor yang memengaruhi perilaku orang lain, serta bagaimana perilaku tersebut disebabkan oleh hubungan timbal balik antara aspek intrinsik dan lingkungan eksternal. Menurut Karuniawati dkk (2021), faktor eksternal dapat dipahami sebagai aspek lingkungan yang memengaruhi perilaku individu, termasuk kondisi stres yang dapat memicu respon tertentu. Sementara itu, kekuatan fisik berkaitan dengan kemampuan individu untuk melakukan tindakan. Selain itu, perilaku atau kebiasaan seseorang juga dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri individu secara pribadi.

Theory Of Multiple Intelligence

Howard Gardner dalam penelitiannya pada tahun 1983 mengemukakan bahwa setiap individu memiliki beragam jenis kemampuan yang berbeda. Ia memperkenalkan konsep kecerdasan majemuk atau kecerdasan ganda. Sebelum munculnya teori Gardner, pengukuran kecerdasan umumnya hanya berfokus pada tes IQ yang menilai aspek matematika, penalaran, dan kemampuan verbal, sehingga aspek kecerdasan lainnya kurang mendapat perhatian. Temuan Gardner tentang kecerdasan manusia memberikan dampak besar terhadap perubahan pandangan mengenai kecerdasan, yaitu bahwa kecerdasan dapat dikembangkan secara optimal melalui proses pembelajaran (Sofyra dkk., 2023).

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional ialah salah satu aspek penting dalam kehidupan, terutama karena setiap individu perlu menyadari diri sendiri sekaligus memahami perasaan orang lain. Kecerdasan emosional adalah kompetensi untuk mengidentifikasi emosi, menciptakan sensasi yang membantu proses berpikir, memahami makna di balik emosi, serta mendorong seseorang menjadi pribadi yang lebih baik. Sementara itu, Hafsah (2023) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional memungkinkan seseorang mengelola perilakunya dengan baik guna mendukung pemikiran yang lebih mendalam dan perkembangan diri.

Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual, atau *Intelligence Quotient* (IQ), merupakan aspek penting dalam kehidupan individu yang mencerminkan kapasitas kognitif dalam memahami, menganalisis, bernalar, serta menyelesaikan permasalahan secara logis dan sistematis. Konsep ini telah menjadi objek kajian dalam bidang psikologi kognitif dan pendidikan, karena kemampuannya dalam membantu seseorang berpikir jernih serta menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Menurut Hanum dkk (2023) kecerdasan intelektual memainkan peran penting dalam menentukan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran dan menyelesaikan permasalahan secara efektif.

Perilaku Belajar

Perilaku belajar merupakan prosedur yang melibatkan banyak aspek, di mana keberhasilannya dapat dipengaruhi oleh berbagai unsur, termasuk barang dan panduan. Dalam konteks pendidikan, perilaku belajar yang efektif sangat bergantung pada motivasi, disiplin diri, serta lingkungan yang mendukung. Motivasi berasal dari dorongan batin yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan berdasarkan nilai-nilai akan diyakininya, sehingga mendorongnya untuk bertindak dengan baik. Ketika seseorang merasa bahwa belajar adalah tanggung jawabnya, ia akan lebih termotivasi untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam dunia akademik, mahasiswa memiliki perilaku belajar yang positif cenderung lebih bersemangat dalam pembelajaran serta memiliki kebiasaan belajar yang positif, dan disiplin dalam belajar secara mandiri, menggali

referensi, dan rutin menyelesaikan latihan soal (Hafsah dkk, 2023). Hal ini berkontribusi terhadap pemahaman materi secara lebih maksimal (Syifa dkk, 2022).

Minat Belajar

Minat belajar merupakan motivasi dari dalam hati dan pikiran seseorang terhadap hal yang dianggap bernilai dan berguna, sehingga orang akan memperhatikan, memahami, serta menjalani proses pembelajaran dengan rasa senang. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa perlu meningkatkan minat belajarnya agar tujuan akademik dapat tercapai dengan baik (Melansari, 2021). Minat belajar berperan krusial untuk menunjang keberhasilan mahasiswa, khususnya dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap mata kuliah tertentu, seperti akuntansi. Menurut Dalimunthe (2020) juga menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik dan senang dalam suatu bidang tertentu. Minat ini tidak hanya sekadar ketertarikan, tetapi juga melibatkan keinginan untuk memahami dan mendalami bidang tersebut sebagai bagian dari pengembangan wawasan dan pengetahuan. Oleh karena itu, individu yang memiliki minat belajar akan berusaha secara aktif untuk memperdalam pemahamannya sebagai bagian dari kebutuhan pribadi dan akademiknya.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Ekuitas

Kecerdasan emosional berperan penting dalam mendorong mahasiswa untuk mengembangkan sikap positif seperti kejujuran, kedisiplinan, dan keikhlasan terhadap diri sendiri. Melalui kecerdasan ini, mahasiswa mampu membangun pemahaman dan kekuatan diri, mendengarkan nurani, serta menumbuhkan rasa hormat dan tanggung jawab. Kecerdasan emosional juga membantu mahasiswa dalam memberdayakan diri, tetap termotivasi, bersikap gigih, serta terus melangkah maju dengan inspirasi. Kondisi ini turut berkontribusi pada pembentukan karakter dan integritas, peningkatan potensi pribadi, serta integrasi antara tujuan pembelajaran dengan tujuan hidup. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih mampu memanfaatkan peluang yang ada serta membangun masa depan yang lebih baik.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Ekuitas

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan dasar yang sangat penting bagi mahasiswa, karena merupakan jenis kecerdasan pertama yang harus dikembangkan. Kemampuan ini berperan dalam membantu individu untuk berpikir secara logis dan jernih, serta memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata kuliah akuntansi. Dengan demikian, tingkat kecerdasan intelektual akan berpengaruh terhadap sejauh mana mahasiswa dapat memahami dan menguasai materi akuntansi (Hanum dkk., 2023).

Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Ekuitas

Perilaku atau kebiasaan belajar menjadi salah satu faktor internal yang berpengaruh dalam

proses pembelajaran seseorang. perilaku ini biasanya dilakukan secara konsisten dan tidak dianggap sebagai beban, melainkan menjadi kebutuhan sehari-hari. Kebiasaan belajar yang baik dapat membentuk sikap positif dalam bertindak. Dengan mengatur waktu belajar secara efektif, mahasiswa bisa meningkatkan kualitas belajarnya, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran untuk membiasakan diri belajar, baik saat kuliah, di rumah, bersama kelompok, maupun ketika mempersiapkan ujian (Menne dkk., 2020).

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Pemahaman Ekuitas

Minat belajar merupakan motivasi internal yang mendorong seseorang untuk tertarik dalam mempelajari sesuatu karena dianggap bermanfaat dan penting. Ketika seseorang merasa senang dan tertarik terhadap apa yang dipelajarinya, proses belajar pun jadi lebih menyenangkan. Mahasiswa perlu terus meningkatkan minat belajarnya supaya apa yang ditargetkan bisa tercapai sesuai harapan. Dengan minat belajar yang tinggi, mahasiswa cenderung lebih mudah memahami materi, sehingga tujuan pembelajaran bisa diraih dengan lebih efektif (Melansari, 2021).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengevaluasi dan memberikan dukungan empiris terhadap variabel yang dapat mempengaruhi keinginan mahasiswa akuntansi untuk lebih memahami ekuitas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam riset ini dilakukan melalui angket atau kuesioner, yaitu metode yang dilakukan menggunakan cara menyajikan sejumlah pernyataan maupun pertanyaan yang diberikan yang ditujukan kepada responden sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi terdiri dari gabungan objek atau subjek dengan karakteristik yang sama. untuk dijadikan fokus penelitian ini akan dianalisis guna memperoleh kesimpulan. pada penelitian ini, populasi akan diteliti yaitu mahasiswa program studi akuntansi di universitas swasta di kota Palembang. Total populasi berjumlah 513 mahasiswa, namun tidak semuanya akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Maka dari itu, perlu dilakukan teknik pengambilan sampel untuk menentukan responden yang akan diteliti lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2020) sampel harus mencerminkan ukuran dan karakteristik populasi, sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk keperluan penelitian guna memperoleh informasi mengenai berbagai aspek yang diteliti. Dalam penelitian ini penetapan ukuran sampel menggunakan acuan dari tabel Isaac dan Michael.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik jenis kelamin pada penemuan ini secara umum dibagi menjadi dua bagian, salah satunya berfokus pada data dan karakteristik responden laki-laki dan responden perempuan pada mahasiswa semester enam prodi akuntansi di Universitas Swasta di Kota Palembang.

a. Distribusi Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
Laki-Laki	24	18%
Perempuan	108	82%
Total	132	100%

Sumber : Data Diolah 2025

Dalam kajian ini, mayoritas responden adalah perempuan, berjumlah mencapai 108 atau 82% dari total partisipan. Sementara itu, responden berjenis kelamin laki-laki tercatat sebanyak 24 atau setara dengan 18%.

b. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini mengandalkan data primer yang dikumpulkan dari kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa semester enam Prodi Akuntansi di universitas swasta di Kota Palembang. Jumlah sampel dengan total 132 responden, dan semua responden tersebut sudah memenuhi kriteria yang ditentukan. Berikut adalah hasil analisis datanya:

1. Uji Normalitas Data

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N	Mean	132
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.0000000
Most Extreme Differences	Absolute	1.99046148
Test Statistic	Positive	.075
Asymp. Sig. (2-tailed)	Negative	.075
		-.061
		.075
		.067 ^c

Didasarkan nilai uji normalitas dengan mengoperasikan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,067. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,067 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa data pada variabel kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar, minat belajar, serta pemahaman ekuitas terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	kecerdasan emosional	.343	2.916
	kecerdasan intelektual	.369	2.711
	perilaku belajar	.408	2.449
	minat belajar	.457	2.186

Hasil uji multikolinieritas mengungkapkan bahwa nilai VIF untuk variabel kecerdasan emosional adalah 2,916, kecerdasan intelektual 2,711, perilaku belajar 2,449, dan minat belajar 2,186. Karena semua nilai VIF tersebut masih di bawah 10, dan nilai tolerance untuk masing-masing variabel juga di atas 0,10, yaitu kecerdasan emosional 0,343, kecerdasan intelektual 0,369, perilaku belajar 0,408, dan minat belajar 0,457, maka bisa analisis menunjukkan bahwa variabel tidak mengalami masalah multikolinieritas tersebut.

3. Uji Heterokedestisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedestisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.147	1.732	.075	.663	.509
	kecerdasan	.060	.072	.403	.832	.407
	emosional	.397	.085	.046	4.659	.000
	kecerdasan	.034	.060	.383	.566	.572
	intelektual	.311	.063		4.932	.000
	perilaku belajar					
	minat belajar					

Dari tabel di atas, nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh untuk variabel kecerdasan emosional adalah 0,407, kecerdasan intelektual 0,000, perilaku belajar 0,572, dan minat belajar 0,000. Berdasarkan hasil ini, dapat dikatakan bahwa jika nilai signifikansi setiap variabel $> 0,05$, artinya data tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.

4. Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.381	2.117	.668	1.125	.263
	kecerdasan	.533	.052	.735	10.232	.000
	emosional	.724	.059	.613	12.354	.000
	Kecerdasan	.451	.051	.721	8.854	.000
	intelektual	.585	.049		11.852	.000
	Perilaku belajar					
	Minat belajar					

Berdasarkan hasil uji T, apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai Sig. $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keduanya. Dalam penelitian ini, variabel kecerdasan emosional memiliki nilai Sig. sebesar 0,000 yang berarti $<$ dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pemahaman ekuitas. Hal yang sama juga terlihat pada variabel kecerdasan intelektual, dengan nilai Sig. sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap pemahaman ekuitas. Begitu pula dengan variabel perilaku belajar dan minat belajar yang masing-masing memiliki nilai Sig. 0,000, menunjukkan bahwa keduanya juga berpengaruh signifikan terhadap pemahaman ekuitas. Jadi, bisa dikatakan bahwa keempat variabel tersebut secara simultan memberikan pengaruh terhadap pemahaman ekuitas.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan hal-hal berikut.

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, kecerdasan emosional berpengaruh terhadap ekuitas yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai Sig 0,000 yang berarti lebih kecil dari $< 0,05$.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman ekuitas yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai Sig 0,000 yang berarti lebih kecil dari $< 0,05$.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman ekuitas yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai Sig 0,000 yang berarti lebih kecil dari $< 0,05$.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman ekuitas yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai Sig 0,000 yang berarti lebih kecil dari $< 0,05$.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil yang diperoleh, antara lain:

1. Studi ini hanya difokuskan pada mahasiswa jurusan Akuntansi di perguruan tinggi swasta yang berada di Kota Palembang. Oleh karena itu, temuan penelitian ini belum tentu dapat mewakili mahasiswa dari jurusan lain maupun dari perguruan tinggi negeri.
2. Pengumpulan data berdasarkan persepsi individu informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang mengandalkan pandangan subjektif para responden. Kondisi ini dapat menimbulkan potensi bias, baik akibat kurangnya pemahaman terhadap butir pernyataan maupun karena adanya dorongan untuk memberikan jawaban yang dianggap paling positif.
3. Keterbatasan pada jenis variabel yang diteliti penelitian ini hanya menelaah empat variabel bebas, yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar, dan minat belajar. Padahal, masih terdapat sejumlah faktor lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap pemahaman mengenai konsep ekuitas, seperti kondisi sosial ekonomi, pengalaman kerja, teknik pembelajaran, serta peran aktif pengajar.

SARAN

Terdapat Beberapa poin yang disarankan untuk diteliti lebih lanjut di penelitian selanjutnya:

1. Sebagai langkah lanjutan, penelitian berikutnya bisa mengkaji faktor-faktor tambahan yang belum dibahas dalam studi ini, yang diduga memiliki hubungan dengan pemahaman tentang ekuitas.
2. Sampel penelitian sebaiknya diperluas, tidak hanya terbatas pada mahasiswa akuntansi semester 6, tapi juga melibatkan mahasiswa akuntansi dari angkatan lainnya.
3. Diharapkan penelitian berikutnya bisa menambahkan komponen atau indikator lain dari perilaku belajar, tidak hanya fokus pada kebiasaan mahasiswa di dalam kampus, tetapi memperhatikan perilaku mahasiswa di luar kampus, seperti di lingkungan sekitar kampus atau tempat tinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, P. G., Cahyono, D., & Nuha, G. A. (2020). Tingkat Pemahaman Akuntansi Berdasarkan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 242–255.
- Dalimunthe, M. I. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Medan Area. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2), 99-108.
- Fitriani, N. I., & Iskandar, I. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Organisasi Pada Eramart Timbau Tenggarrong. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia*, 20(2), 23–34.
- Hafsah, H., Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 312–321.
- Hadli, Ermeila, S., & Mario, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11.
- Hafsah, H., Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 312–321.
- Karuniawati, W., Maharani, H., & Fitri, A. (2021). Tingkat Pemahaman Akuntansi Pebisnis Milenial Di Jawa Timur. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.20473/Baki.V6i1.21939>.
- Melansari, R. (Juni 2021). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi di universitas islam Indragiri Jurnal Akuntansi dan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Milla, Z., & Prima, A. P. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Efikasi Diri, dan Minat Belajar, Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Marselina, Y., Dince, M. N., & Dilia, S. M. (2022). Pengaruh Perilaku Belajar, Fasilitas Belajar, dan Kepercayaan Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Nipa). *Jurnal Accounting UNIPA*, 1.
- Siti Maryam. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Sutaatmadja Subang). 01, 143–151.
- Pandriadi, & Ikraam. (2022). Analisis Daya Saing Mahasiswa Dalam Memasuki Pasar Tenaga Kerja Di Era Industri 4.0 (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di Kota Palembang). *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 18.
- Pandriadi, & Mario, A. (2018). Analisis Komparatif Daya Saing Dosen Dalam Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (Studi Dosen Fakultas Ekonomi Paa PTS di Kota Palembang). *JEMASI*, 14(2), 123-136.

- Rasyid, M. F. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 11(1), 11– 25.
- Rahayu, D. W., & Adi, I. K. (2023). pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar, dan minat belajar, terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi di universitas triatma mulya. *Journal Research of Accounting (JARAC)*, 2.
- Sofyra, T., Sukartini, & Septiani, Y. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, Dan Perilaku Belajar, Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negri Padang). *Accounting Information System Taxes, and Auditing*, 32-45.
- Syarif, S. B., Dewi, N. P., & Mursal. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Di Kota Batam). *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 12.
- Tamburaka, S., Hasbudin, Mustafa, S., & Sapitri, M. U. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 277-286.
- Vegirawati, T., Amah, M., & Hadli, H. (2020). Analisis Regresi Ordinal Atas Pemahaman Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai Pajak Penghasilan. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17 No 1.
- Wiraningsih, N. M. R. P., & Sari, M. M. R. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Latar Belakang Jurusan, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 7(2), 272-281.